

***BIRRUL WĀLIDAIN* DALAM AL-QUR'AN**

**(Studi Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qurān* Karya al-Qurṭubī [W. 671 H])**

Skripsi ini diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

**Sayvidannur Nafisa Hariandja**

**NIM: 21211785**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

**1447 H/2025 M**

***BIRRUL WĀLIDAIN* DALAM AL-QUR'AN**

**(Studi Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qurān* Karya al-Qurṭubī [W. 671 H])**

Skripsi ini diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

**Sayyidannur Nafisa Hariandja**

**NIM: 21211785**

Pembimbing:

**Ulin Nuha, M.A.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

**1447 H/2025 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Birrul Wālidain dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qurān Karya al-Qurṭubī [W. 671 H])*” yang disusun oleh Sayyidannur Nafisa Hariandja Nomor Induk Mahasiswa: 21211785 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 18 Agustus 2025



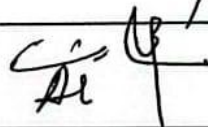
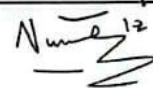

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'U' followed by a series of loops and a horizontal line.

Ulin Nuha, M.A.

## LEMBAR PENGESAHAN

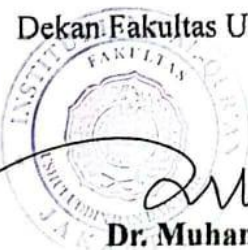

Skripsi dengan judul “*Birrul Wālidain dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qurān Karya al-Qurṭubī [W. 671 H])*” oleh Sayyidannur Nafisa Hariandja dengan NIM 21211785 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 26 Agustus 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris sidang	
3	Dr. Ali Mursyid, M.A.	Penguji I	
4	Dr. Nur Izzah, M.A.	Penguji II	
5	Ulin Nuha, M.A.	pembimbing	

Tangerang Selatan, 31 Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta

  
  
Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sayyidannur Nafisa Hariandja

NIM : 21211785

Tempat/Tgl lahir : Banjarmasin, 27 Mei 2002

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “*Birrul Wālidain dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qurān Karya al-Qurṭubī [W. 671 H])*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 18 Agustus 2025



Sayyidannur Nafisa Hariandja

## MOTTO

وَأَفْوِضْ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

*“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah.” (Qs. Ghāfir [40]: 44)*

*Kita akan bertemu dengan apa yang kita cari. Kita cari keburukan, maka kita akan dapat keburukan. Jika sebaliknya, kita cari kebaikan maka kebaikan pula yang akan kita dapatkan.*

**-Buya Hamka-**

Bagaimanapun kondisimu hari ini, *it will pass*

**-Penulis-**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan ibu yang tak kenal lelah membantu dari segi apapun, memberikan kasih sayang, motivasi serta semangat yang tiada batas, dan doa nya yang tak pernah putus

Para dosen yang tak kenal lelah menuntun, memberikan bimbingan serta arahan dan doa yang senantiasa diiringkan

Kakak dan adik yang selalu membantu dan memberikan semangat

Teman-teman yang selalu merangkul, membersamai dan memberikan semangat

Semoga Allah Swt. memberi balasan dengan sebaik-baiknya kebaikan dan memberikan rahmat serta ampunan-Nya, *Āmīn*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

*Assalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

*Alhamdulillah, Alhamdulillah Rabbil ‘Ālamin.* Puji Syukur penulis panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan nikmat-Nya yang tak terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Birrul Wālidain dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qurān Karya al-Qurṭubī [W. 671 H])”**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa dan menuntun ummat manusia ke jalan yang benar, jalan yang lurus, jalan yang diridhai Allah swt, yakni Agama Islam. Dan semoga kita mendapatkan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Tugas akhir ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada jenjang strata 1 (S1) di program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Berbagai rintangan, ujian yang telah dilewati selama proses penulisan skripsi ini, begitupun dengan semangat yang terkadang naik dan turun. Tetapi, hal tersebut justru menjadi penguat dan menjadi pembelajaran bagi penulis agar tetap sabar, ikhlas, dan selalu optimis dalam menjalaninya. Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, serta segala doa yang dipanjatkan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak tersebut, yaitu:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Assoc. Prof. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M. Hum.



2. Wakil Rektor I, Dr. Hj. Romlah Widayati M.Ag.
3. Wakil Rektor II, Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., AK, CPA., dan Wakil Rektor III, Hj. Muthmainnah, M.A.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A., ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Mamluatun Nafisah, M.Ag.
5. Dosen Pembimbing, Ulin Nuha, M.Ag. Terimakasih telah meluangkan waktunya serta memberikan arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ketua LTQQ Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, Istiqomah, M.A. Serta Instruktur Tahfizh, Hayati, M.Pd., dan Rifdah Farnidah, M.A. Terimakasih telah membimbing penulis dalam menyelesaikan program tahfizh di IIQ Jakarta. Terimakasih atas kebaikan, ketulusan serta kesabarannya dalam menerima setoran tahfidz penulis.
7. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah mengajarkan ilmu dalam berbagai mata kuliah selama penulis menjalankan studi di IIQ Jakarta.
8. Untuk cinta pertama serta panutanku, Almarhum Ayahanda Drs. Araden Hariandja. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan. Dan pintu surgaku Ibunda Nur Asiah Lubis. Terimakasih atas ketulusan, kasih sayang, serta doa yang tak pernah putus. Semoga Rahmat Allah selalu mengiringi ayah dan ibu dimanapun dan kapanpun dan diberikan kebahagiaan selalu di dunia dan akhirat.
9. Kakak-kakak penulis, Indah Pratiwi Hariandja, S.E., Rachmi Fadhliyah Hariandja, S.Psi., Arif Rahman Yusuf Hariandja, S.Par dan adik Iffah Hafida Shalehah Hariandja serta kakak ipar yang tidak kalah berpengaruh dalam membantu penulis selama menjalani proses penyusunan skripsi ini, Edy Herman, S.E., dan Teuku Marzuki, S.I.Kom. Terimakasih atas segala

*support* dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dimanapun dan kapanpun.

10. Untuk teman teman seperjuangan yang penulis syukuri keberadaan dan kehadirannya. Refina Ramadhanti, Septa Nurhidayah, Putri Yasmin, Rizka Faradila. Terimakasih sudah menjadi tempat cerita, merangkul, memberi motivasi serta semangat. Terimakasih telah menjadi bagian dari cerita masa perkuliahan hingga tahap akhir ini. Semoga hal baik selalu menyertai kalian di masa depan.
11. Teman *gapyear* yang masih hangat hingga kini, Ringga Badriah dan Lisna Agustin. Terimakasih sudah menemani, menanyakan kabar, serta menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memudahkan setiap langkah kalian.
12. Teman sekolah Menengah Atas (SMA) penulis, Nusaibah Alwafa, Faza Kamilah, Muthia Khairani, yang turut menyaksikan perjuangan penulis dalam menyelesaikan masa akhir perkuliahan. Terimakasih atas bantuan dan waktunya untuk mendengarkan cerita, membantu melepas penat serta menyemangati penulis. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian.
13. Teman seperjuangan IAT D 2021, terima kasih sudah menjadi teman berjuang di kelas dalam menuntut ilmu selama di IIQ Jakarta. Semoga pertemanan akan selalu abadi dan silaturahmi tetap terjalin meskipun kita sudah tidak bersama lagi.
14. kepada seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dan memberikan dukungan selama menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala kebaikan yang telah kalian berikan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses menyalin teks dari satu abjad ke abjad lain dengan mengganti huruf-hurufnya. Dalam konteks pedoman penulisan skripsi IIQ edisi revisi tahun 2021, transliterasi Arab-Latin mengikuti pedoman yang diatur dalam Surat Keputusan Bersama Kementrian Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI, yakni No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

### 3. Ta' Marbutah di akhir kata:

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

### 4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

### 5. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
----	----------------------	---------	----------

	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

## 6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

## 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## 8. Kata Sanding Alif + Lām

### a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>المُلَخَّصُ .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Permasalahan .....</b>	<b>4</b>
1. Identifikasi Masalah .....	4
2. Pembatasan Masalah .....	5
3. Perumusan Masalah.....	6
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>7</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>15</b>
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data .....	15
3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
4. Teknik Analisa Data .....	16
5. Pendekatan Penelitian .....	17
<b>G. Teknik dan Sistematika Penulisan .....</b>	<b>18</b>



<b>BAB II.....</b>	<b>21</b>
<b>TINJAUAN UMUM TENTANG <i>BIRRUL WĀLIDAIN</i> DALAM AL-QUR’AN.....</b>	<b>21</b>
<b>A. Konsep <i>Birrul Wālidain</i> dalam Islam.....</b>	<b>21</b>
1. Definisi <i>Birrul Wālidain</i> .....	21
2. <i>Birrul Wālidain</i> dalam Pandangan Islam .....	24
3. Nilai-nilai <i>Birrul Wālidain</i> .....	27
4. Keutamaan <i>Birrul Wālidain</i> .....	29
5. Bentuk-bentuk <i>Birrul Wālidain</i> .....	35
<b>B. Identifikasi Ayat-ayat <i>Birrul Wālidain</i> .....</b>	<b>43</b>
<b>C. Fenomena Pengabaian terhadap Orang Tua .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>53</b>
<b>PROFIL TAFSIR <i>AL-JĀMI’ LI AḤKĀM AL-QUR’ĀN</i> KARYA AL-QURṬUBĪ .....</b>	<b>53</b>
<b>A. Biografi al-Qurṭubī .....</b>	<b>53</b>
1. Riwayat Hidup al-Qurṭubī.....	53
2. Perjalanan Intelektual Imam al- Qurṭubī.....	55
3. Guru-guru Al- Qurṭubī .....	56
4. Murid-murid Al- Qurṭubī .....	56
5. Karya-karya Imam Al- Qurṭubī.....	57
<b>B. Deskripsi Umum Tafsir Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qurān .....</b>	<b>58</b>
1. Identifikasi Fisiologis.....	58
2. Identifikasi Metodologis .....	60
3. Identifikasi Ideologis.....	64
<b>BAB IV .....</b>	<b>67</b>
<b>ANALISIS PENAFSIRAN AL-QURTUBI TERHADAP AYAT-AYAT <i>BIRRUL WĀLIDAIN</i>.....</b>	<b>67</b>
<b>A. Penafsiran Al-Qurṭubī terhadap Ayat-ayat tentang <i>Birrul Wālidain</i>.         .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Relevansi Penafsiran al- Qurṭubī terhadap Problem Berbakti         kepada Orang Tua di Masa Kini.....</b>	<b>86</b>

<b>BAB V .....</b>	<b>99</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>99</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>108</b>

## ABSTRAK

**Sayyidannur Nafisa Hariandja, NIM. 21211785. Judul Skripsi Birrul Walidain dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qurān Karya al-Qurṭubī [W. 671 H]). Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2025.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya *birrul wālidain* (berbakti kepada kedua orang tua) yang dalam Al-Qur'an menempati kedudukan sejajar dengan perintah tauhid. Nilai ini menjadi pilar utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta masyarakat yang harmonis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penafsiran Imam al-Qurṭubī terhadap ayat-ayat *birrul wālidain* dalam *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān* dan relevansinya dengan kehidupan masa kini.

Permasalahan yang diangkat meliputi makna *birrul wālidain* menurut tafsir al-Qurṭubī dan implementasinya dalam konteks sosial modern. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa kajian sebelumnya dalam mengangkat tema *birrul wālidain*, namun berbeda dalam fokus karena penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap karya tafsir al-Qurṭubī.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Sumber data primer adalah *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān* karya Imam al-Qurṭubī, sedangkan sumber sekunder berupa literatur pendukung seperti kitab tafsir lainnya, buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk menggali makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Qurṭubī menafsirkan *birrul wālidain* sebagai kewajiban yang mencakup ucapan yang santun, penghormatan lahir batin, pemberian materi, dan doa yang tulus. Perintah ini berlaku mutlak selama tidak bertentangan dengan syariat. Penafsiran ini relevan dengan kondisi masyarakat modern yang membutuhkan penguatan nilai kekeluargaan dan penghormatan kepada orang tua. Kesimpulannya, *birrul wālidain* memiliki dimensi spiritual dan sosial yang penting bagi kesejahteraan individu dan masyarakat.

**Kata kunci:** *Birrul Wālidain, Tafsir al-Qurṭubī, Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān, Berbakti kepada Orang Tua*

## ABSTRACT

Sayyidannur Nafisa Hariandja, Student ID: 21211785. Thesis Title: *Birrul Wālidain* in the Qur'an (A Study of Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* by al-Qurṭubī [d. 671 H]). Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Department of Qur'anic Studies and Tafsir (IAT), Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2025.

This research is motivated by the significance of *birrul wālidain* (devotion to parents) in the Qur'an, which is placed alongside the command of monotheism. This value serves as a main pillar in shaping a virtuous character and building a harmonious society. The aim of this study is to examine Imam al-Qurṭubī's interpretation of the Qur'anic verses on *birrul wālidain* in *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* and its relevance to contemporary life.

The issues discussed include the meaning of *birrul wālidain* according to al-Qurṭubī's tafsir and its implementation in the modern social context. This research shares similarities with previous studies that address the theme of *birrul wālidain*, but differs in its focus, as it specifically emphasizes an in-depth analysis of al-Qurṭubī's tafsir.

This study uses a qualitative method with a library research approach. The primary source is *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an* by Imam al-Qurṭubī, while the secondary sources include other tafsir works, scholarly books, journals, and relevant academic articles. The analysis was conducted using a descriptive-analytical method to explore the meanings and messages contained in the related verses.

The findings reveal that al-Qurṭubī interprets *birrul wālidain* as an obligation encompassing gentle speech, respect both outwardly and inwardly, material support, and sincere prayers. This command applies unconditionally as long as it does not contradict Islamic law. This interpretation is relevant to modern society, which needs to strengthen family values and respect for parents. In conclusion, *birrul wālidain* holds significant spiritual and social dimensions for the well-being of individuals and communities.

**Keywords:** *Birrul Walidain, Tafsir al-Qurṭubī, Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an, Devotion to Parents*

## الْمُلَخَّصُ

سَيِّدُورُ نَفِيسَا هَارِيَانْدَجَا، رَقْمُ الطَّلَبَةِ: ٢١٢١١٧٨٥. عُنْوَانُ الرِّسَالَةِ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ (دِرَاسَةُ تَفْسِيرِ الْجَامِعِ لِأَحْكَامِ الْقُرْآنِ الْقُرْطُبِيِّ [ت. ٦٧١ هـ])، كَلِمَةُ أَصُولِ الدِّينِ وَالذَّعْوَةُ، بَرْنَامُجُ عُلُومِ الْقُرْآنِ وَالتَّفْسِيرِ، مَعْهَدُ عُلُومِ الْقُرْآنِ (IIQ) جَاكَرْتَا، ٢٠٢٥م.

تَنْبُغُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ مِنْ أَهَمِّيَّةِ مَفْهُومِ بِرِّ الْوَالِدَيْنِ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، حَيْثُ جَاءَ ذِكْرُهُ مُفْتَرِّئًا بِالْأَمْرِ بِالتَّوْحِيدِ، وَيُعْتَبَرُ هَذَا الْمَبْدَأُ مِنَ الدَّعَائِمِ الْأَسَاسِيَّةِ فِي بِنَاءِ الشَّخْصِيَّةِ ذَاتِ الْأَخْلَاقِ الْكَرِيمَةِ وَإِقَامَةِ مُجْتَمَعٍ مُتَنَاسِقٍ وَمُتَكَافِلٍ، وَتَهْدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى بَيَانِ تَفْسِيرِ الْإِمَامِ الْقُرْطُبِيِّ لِآيَاتِ بِرِّ الْوَالِدَيْنِ فِي كِتَابِهِ الْجَامِعِ لِأَحْكَامِ الْقُرْآنِ، وَتَحْدِيدِ مَدَى مُوَافَقَتِهَا لِلْحَيَاةِ الْمُعَاصِرَةِ.

تَنَاوَلَتِ الدِّرَاسَةُ مَعْنَى بِرِّ الْوَالِدَيْنِ عِنْدَ الْقُرْطُبِيِّ، وَكَيْفِيَّةَ تَطْبِيقِهِ فِي ظُرُوفِ الْحَيَاةِ الِاجْتِمَاعِيَّةِ الْحَدِيثَةِ. وَقَدْ وَجَدَتِ الدِّرَاسَةُ وَجْهَ شَبَهٍ مَعَ بَعْضِ الْأُبْحَاثِ السَّابِقَةِ فِي مَوْضُوعِ بِرِّ الْوَالِدَيْنِ، إِلَّا أَنَّهَا تَمَيَّزَتْ بِتَرْكِيزِهَا عَلَى التَّحْلِيلِ الْعَمِيقِ لِتَفْسِيرِ الْقُرْطُبِيِّ، اسْتِقَاءِ الْمَعَانِي وَالذَّلَالَاتِ مِنْ نُصُوصِهِ. اعْتَمَدَتِ الدِّرَاسَةُ عَلَى الْمَنْهَجِ الْكَيْفِيِّ وَأَسْلُوبِ الْبَحْثِ الْمَكْتَبِيِّ، وَكَانَ الْمَصْدَرُ الْأَسَاسِيُّ هُوَ كِتَابُ الْجَامِعِ لِأَحْكَامِ الْقُرْآنِ لِلْإِمَامِ الْقُرْطُبِيِّ، فِيمَا تَمَثَّلَتِ الْمَصَادِرُ الْفَرْعِيَّةُ فِي كُتُبِ تَفْسِيرٍ أُخْرَى، وَدِرَاسَاتٍ أَكَادِمِيَّةٍ، وَمَقَالَاتٍ عِلْمِيَّةٍ مُتَخَصَّصَةٍ، وَقَدْ تَمَّ تَحْلِيلُ الْمَوَادِّ بِمَنْهَجٍ وَصْفِيٍّ تَحْلِيلِيٍّ لِاسْتِنْبَاطِ الْمَقَاصِدِ وَالْمَعَانِي.

خَلَصَتِ الدِّرَاسَةُ إِلَى أَنَّ الْقُرْطُبِيَّ يَرَى أَنَّ بِرَّ الْوَالِدَيْنِ يَشْمَلُ الْكَلِمَاتِ الطَّيِّبَةَ، وَاخْتِرَامَهُمَا ظَاهِرًا وَبَاطِنًا، وَتَقْدِيمِ الدَّعَمِ الْمَادِّيِّ، وَالذَّعَاءَ بِالْإِخْلَاصِ لَهُمَا. وَأَنَّ هَذِهِ الْفَرِيضَةَ ثَابِتَةٌ فِي جَمِيعِ الْأَحْوَالِ مَا لَمْ تُخَالِفِ الشَّرِيعَةُ الْإِسْلَامِيَّةَ. وَرَأَتْ الدِّرَاسَةُ أَنَّ هَذَا الْفَهْمَ يُوَافِقُ حَاجَةَ الْمُجْتَمَعِ الْمُعَاصِرِ فِي تَعْزِيزِ قِيَمِ الْأُسْرَةِ وَاخْتِرَامِ الْوَالِدَيْنِ، وَأَنَّ بِرَّ الْوَالِدَيْنِ ذُو بُعْدٍ رُوحِيٍّ وَاجْتِمَاعِيٍّ عَظِيمِ الْأَهَمِّيَّةِ لِرَفَاهِيَّةِ الْفَرْدِ وَالْمُجْتَمَعِ.

الْكَلِمَاتُ الْمِفْتَاحِيَّةُ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، تَفْسِيرُ الْقُرْطُبِيِّ، الْجَامِعُ لِأَحْكَامِ الْقُرْآنِ، بِرُّ الْوَالِدَيْنِ فِي الْإِسْلَامِ.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Birrul wālidain* memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam ajaran Islam. Allah dan Rasul-Nya menempatkan orang tua pada derajat yang tinggi dan mulia sehingga berbakti kepada keduanya menjadi amalan yang paling utama. Orang tua memiliki keutamaan besar atas pengorbanan mereka dalam membesarkan anak-anaknya, bahkan kewajiban berbakti kepada orang tua didahulukan daripada jihad di jalan Allah.<sup>1</sup>

Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah bentuk nyata dari kesetiaan seorang anak kepada orang tua nya. ketika anak berbakti kepada orang tua, itu bukan hal yang merugikan, justru membawa keberkahan, tambahan rezeki, dan kebaikan dalam hidup baik sekarang maupun di masa depan. Bukti cinta seorang anak seperti memenuhi kebutuhan mereka, memberi waktu, perhatian, dan selalu mendoakan. Dengan perbuatan tersebut, orang tua akan mendapat kebahagiaan dan dukungan fisik maupun emosional, sebab anak tidak hanya merawat orang tua, tetapi juga meraih keberkahan dan kebaikan bagi dirinya dan generasi mendatang.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan masyarakat modern masa kini yang dipenuhi kesibukan dan cenderung individualis, nilai-nilai *birrul wālidain* kerap terabaikan. Banyak anak tenggelam dalam rutinitas harian hingga melupakan kewajiban moral dan spiritual terhadap kedua orang tua.

---

<sup>1</sup> Achmad Suhaili, “Memahami Konsep Al-Qur’an tentang *Birrul Walidain*: Kewajiban dan Penghormatan kepada Orang tua dalam Islam,” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadis* 6, no. 2 (Juni 2023): h. 246.

<sup>2</sup> Alfiyatul Hasanah, Uswatun Hasanah, dan Kamaruddin, “Kontekstualisasi Makna *Birrul Walidain* Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Maudhu’i)” *Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir* 1, No. 2, (2020): h. 121.

Padahal, berbakti kepada orang tua bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk investasi spiritual yang membawa keberkahan dan kebahagiaan dalam kehidupan. Lebih dari sekadar menjaga relasi antarmanusia, *birrul wālidain* juga menjadi sarana mempererat hubungan manusia dengan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>3</sup>

Perkembangan zaman yang semakin modern turut memengaruhi pola pikir dan kehidupan sosial masyarakat. Tidak jarang ditemui anak-anak yang memiliki penghasilan besar merasa cukup membahagiakan orang tua hanya dengan memberikan materi atau fasilitas mewah, tanpa disertai perhatian berupa kasih sayang yang sebenarnya lebih dibutuhkan. Ketika anak telah memiliki keluarga sendiri, konflik dengan orang tua kerap muncul. Banyak orang tua akhirnya terabaikan karena anak lebih memprioritaskan keluarganya, bahkan ada yang menitipkan orang tua ke panti jompo dengan alasan kesibukan sehingga tidak dapat merawat mereka. Padahal, orang tua telah mampu membesarkan anak-anaknya dengan penuh perhatian. Kondisi ini sering kali menimbulkan tekanan batin yang berdampak pada psikologi orang tua.<sup>4</sup>

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Steinmentz ditemukan bahwa bentuk pengabaian terhadap lansia ini meliputi beberapa aspek psikologis, dimana 30% anak berbicara kasar, 8,5% anak mengancam mengirim orang tua nya ke panti jompo, 17% anak tidak memberikan makanan atau pengobatan yang dibutuhkan oleh lansia.<sup>5</sup> Perlakuan ini

---

<sup>3</sup> Herman, "Birrul Walidain: Tanggung Jawab Moral dan Spiritual dalam Kehidupan Sehari-hari," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Qur'an dan Tafsir* 10, no. 1 (Mei 2025): h. 156.

<sup>4</sup> Irfan Rafiq bin Shaari, *Konsep Pembinaan Birrul Walidain dalam Al-Qur'an* (Skripsi sarjana, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), h. 5.

<sup>5</sup> Ezalina, Rizanda Machmud, Nursyrwan Effendi, dan Yantri Maputra, "Analisis Bentuk Pengabaian yang Dialami Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, No. 1, (Februari 2020): h.84.



menunjukkan adanya penurunan nilai bakti kepada orang tua yang seharusnya dijaga, karena lansia berada pada kondisi rentan baik secara fisik maupun emosional. Tindakan tersebut tidak hanya melukai perasaan orang tua, tetapi juga mengabaikan kewajiban anak dalam memberikan penghormatan, perawatan, dan kasih sayang kepada orang tua.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kitab Tafsir *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qurān* karya al-Qurṭubī sebagai rujukan utama dalam penulisan ini. Pemilihan tafsir ini didasarkan pada kekayaan penjelasan yang dimuat didalamnya serta menjelaskan makna ayat secara terperinci seperti metode yang digunakan al-Qurṭhubi dalam penafsirannya yaitu metode *tahlili* yakni menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sangat detail meliputi semua aspek yang terkandung di dalamnya, baik itu dari aspek *balaghah*, *i'rab*, serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

Al-Qurṭubī ini memiliki ciri khas dalam penafsirannya, yakni menafsirkan satu ayat dengan menyentuh semua hal yang ada di dalam ayat tersebut, seperti kalimat, kata, bahkan satu huruf yang tertera pada ayat tersebut. Selain itu, al-Qurṭubī juga mengelompokkan berdasarkan tema yang disajikan dari berbagai macam kajian bidang ilmu, seperti bahasa, akidah, balaghah, dan fiqh. Pemilahan tema-tema tersebut didasarkan pada isi kandungan ayat, sehingga al-Qurṭubī bukan sekadar menyesuaikan bidang-bidang keilmuan dengan ayat, melainkan menggali dan menyingkap berbagai ilmu yang memang terkandung di dalamnya.<sup>6</sup>

Al-Qurṭubī juga menafsirkan dengan riwayat-riwayat qira'at dan menunjukkan perbedaan dari masing-masing riwayat serta implikasinya pada makna ayat. al-Qurṭubī juga sering menggunakan penuturan orang Arab, seperti menggunakan ungkapan dan *sya'ir*, untuk menafsirkan suatu

---

<sup>6</sup> Muhammad Rifaldi dan Muhammad Sofian Hadi, "Meninjau Tafsir *Al-Jami' Li Ahkām Al-Qur'an* Karya Imam Al-Qurṭhubi: Manhaj dan Rasionalitas", *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, No. 1, (2021): h. 94.

lafadz dalam Al-Qur'an. Selain itu, al-Qurṭubī juga dikenal sebagai seorang ulama bermadzhab Maliki, namun dalam mengemukakan hukum-hukum fikih beliau tidak fanatik terhadap madzhabnya.<sup>7</sup>

Setelah pemaparan beberapa hal di latar belakang diatas, selanjutnya akan dibuat identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah agar penelitian ini lebih terarah.

## **B. Permasalahan**

Dengan latar belakang permasalahan di atas, timbullah beberapa pertanyaan yang perlu dibahas secara mendalam. Diantara nya adalah:

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa yang dipaparkan di latar belakang masalah di atas, penulis dapat melihat beberapa permasalahan. Diantara permasalahan tersebut adalah:

- a. Kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai *birrul wālidain* di masa kini. Terlihat dari masih banyaknya kasus orang tua lanjut usia yang kurang diperhatikan anaknya. Misalnya, hasil penelitian Steinmetz menunjukkan 30% anak berbicara kasar, 8,5% mengancam mengirim orang tuanya ke panti jompo, dan 17% tidak memberikan makanan atau pengobatan yang dibutuhkan oleh orang tua.
- b. Perubahan pola pikir sosial akibat perkembangan zaman, di mana banyak anak merasa cukup membahagiakan orang tua dengan materi atau fasilitas, namun mengabaikan kebutuhan emosional mereka. Fenomena ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah

---

<sup>7</sup> Muhammad Rifaldi dan Muhammad Sofian Hadi, "Meninjau Tafsir *Al-Jami' Li Ahkami Al-Qur'an* Karya Imam Al-Qurthubi: Manhaj dan Rasionalitas", h. 95-96.

orang tua yang merasa kesepian meskipun secara finansial tercukupi.

- c. Fenomena individualisme dan kesibukan masyarakat masa kini yang menyebabkan anak lebih sibuk dengan pekerjaannya atau keluarganya sendiri, sehingga orang tua sering kali terabaikan. Hal ini tampak dari meningkatnya jumlah lansia yang tinggal di panti jompo, baik di Indonesia maupun di luar negeri.
- d. Kurangnya kesadaran bahwa *birrul wālidain* adalah ibadah kepada Allah. Hal ini terlihat dari survei Universitas Indonesia pada tahun 2021, yang menunjukkan 87% lansia lebih ingin dirawat oleh keluarganya, namun banyak yang hanya mendapat pemenuhan kebutuhan dasar tanpa perhatian emosional dan spiritual. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian anak masih memandang berbakti sekadar kewajiban sosial, bukan ibadah.
- e. Kurangnya pemahaman mendalam terkait *birrul wālidain* dalam tafsir Al-Qurṭubī. Sejauh ini kajian akademik lebih banyak menggunakan pendekatan tematik atau maqāsidī, sementara penelitian khusus melalui *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* masih jarang dilakukan. Akibatnya, pemahaman *birrul wālidain* dari perspektif tafsir klasik al-Qurṭubī belum banyak dikenal luas.

## 2. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi permasalahan di atas, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut, maka penulis perlu melakukan pembatasan penelitian setelah menyoroti beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pembatasan ini dilakukan agar topik penelitian tetap terfokus dan agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya tanpa menyimpang dari pokok permasalahan.

Dalam pembahasan ini, penulis membatasi pada aspek penafsiran ayat-ayat tentang *birrul wālidain* (berbakti kepada orang tua) dalam perspektif tafsir al-Qurṭubī. Adapun ayat yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah tiga ayat yang secara eksplisit menekankan kewajiban berbakti kepada orang tua, yaitu: QS. Al-Baqarah [2]: 83 yang menegaskan *birrul wālidain* sebagai perjanjian besar dengan Allah, QS. An-Nisā' [4]: 36 yang menempatkan berbuat baik kepada orang tua sebagai kewajiban utama setelah tauhid, serta QS. Al-Isrā' [17]: 23 yang memerintahkan berbuat baik kepada orang tua khususnya ketika mereka telah lanjut usia, termasuk kewajiban berkata lembut dan larangan berkata kasar.

### 3. Perumusan Masalah

Dari keterbatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang *birrul wālidain* dalam perspektif tafsir al-Qurṭubī?
- b. Bagaimana relevansi penafsiran al-Qurṭubī mengenai *birrul wālidain* dengan realitas kehidupan masyarakat masa kini?

### C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, didapatkan tujuan dari penulisan ini, di antara nya:

- a. Untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat tentang *birrul wālidain* (berbakti kepada orang tua) dalam perspektif tafsir al-Qurṭubī.
- b. Untuk menganalisis relevansi penafsiran al-Qurṭubī mengenai *birrul wālidain* dengan konteks kehidupan masa kini.

### D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

- a. Secara Teoritis, penelitian ini mampu berkontribusi untuk menambah referensi pengetahuan serta penelitian bagi pembaca.
- b. Secara Praktis, penelitian ini mampu berkontribusi untuk memberikan pemahaman, menambah atau memperdalam pengetahuan umat muslim tentang *birrul wālidain* serta mampu mempraktekkan nya dalam kehidupan.

## E. Tinjauan Pustaka

Berikut terdapat beberapa peneliti terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini, diantaranya:

1. Artikel berjudul "*Birrul Wālidain* dalam Tafsir *Aysar al-Tafāsīr* Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi" yang ditulis oleh Nunuk Istianah Opier. Diterbitkan pada tahun 2020 dalam *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir*.

Penelitian tersebut mengkaji penafsiran Abu Bakar Jabir Al-Jazairi mengenai ayat-ayat *birrul wālidain* dalam Tafsir *Aysar al-Tafāsīr* serta menjelaskan bentuk-bentuk bakti kepada orang tua yang dipaparkan di dalamnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan objek kajian berupa penafsiran Al-Jazairi terhadap ayat-ayat *birrul wālidain*, didukung oleh literatur terkait. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan tafsir tematik dengan mengikuti langkah-langkah Al-Farmawi dalam *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍūʿī*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan surah yang membahas *birrul wālidain* dalam Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Artikel jurnal "*Birrul Wālidain* dalam Tafsir *Aysar al-Tafāsīr* Karya Abu Bakar Jabir al-Jazairi" memberikan kontribusi penting

---

<sup>8</sup> Nunuk Istianah Opier, "*Birrul Wālidain* dalam Tafsir Aisar At-Tafāsir Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi" *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir* 3, No. 2, (2020): h. 51-52.

terhadap penelitian ini karena sama-sama membahas konsep *birrul wālidain* melalui kajian tafsir Al-Qur'an. Penelitian tersebut dapat menjadi pembandingan yang relevan, sebab menggunakan sumber tafsir yang berbeda, yaitu Tafsir *Aysar al-Tafāsīr*, sehingga membantu menegaskan posisi penelitian ini yang berfokus pada penafsiran al-Qurṭubī. Selain itu, temuan artikel tersebut mengenai sembilan surah yang memuat tema *birrul wālidain* dapat memperluas pemahaman awal tentang cakupan ayat-ayat bakti kepada orang tua sebelum penelitian ini mengerucut pada QS. Al-Baqarah [2]: 83, QS. An-Nisā' [4]: 36, dan QS. Al-Isrā' ayat [17] : 23. Pendekatan tematik yang dipakai dalam artikel itu juga dapat memberikan rujukan metodologis, terlebih karena penelitian ini dan artikel tersebut sama-sama menggunakan langkah-langkah tafsir tematik yang dipaparkan oleh Al-Farmawi.

Penelitian dalam artikel "*Birrul Wālidain* dalam Tafsir *Aysar al-Tafāsīr* Karya Abu Bakar Jabir Al-Jazairi" memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Keduanya sama-sama membahas tema *birrul wālidain* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan kajian tafsir sebagai pendekatan utama. Selain itu, baik artikel tersebut maupun penelitian ini sama-sama menggunakan metode tafsir tematik dengan mengikuti langkah-langkah yang dipaparkan Al-Farmawi, sehingga memiliki kesamaan pada sisi metodologi penafsiran. Fokus keduanya juga menyoroti bentuk bakti kepada orang tua, baik melalui ucapan maupun perbuatan, sebagai inti dari makna *birrul wālidain*.

Perbedaannya terletak pada sumber tafsir dan cakupan ayat yang dikaji. Artikel tersebut menganalisis penafsiran Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam Tafsir *Aysar al-Tafāsīr* serta membahas sembilan surah

yang berkaitan dengan *birrul wālidain* secara luas. Sementara itu, skripsi ini berfokus pada penafsiran al-Qurtubī dalam *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* dengan mengerucut pada tiga ayat spesifik, yaitu QS. Al-Baqarah 83, An-Nisā' 36, dan Al-Isrā' 23.

2. Artikel berjudul “Memahami Konsep Al-Qur'an tentang *Birrul Wālidain*: Kewajiban dan Penghormatan kepada Orangtua dalam Islam” ditulis oleh Achmad Suhail. Diterbitkan pada tahun 2023 dalam *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadis*.

Penelitian tersebut meneliti bagaimana Al-Qur'an memandang kewajiban berbakti kepada orang tua, baik dari sisi perintah, nilai, maupun praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menekankan bahwa *birrul wālidain* bukan hanya berupa penghormatan verbal, tetapi juga mencakup perilaku nyata dalam keluarga, seperti membantu, merawat, dan mendoakan kedua orang tua. Penelitian ini mengaitkan konsep ini dengan pembentukan karakter anak, serta menjelaskan bahwa perintah *birrul wālidain* selalu beriringan dengan perintah tauhid, menandakan kedudukan orang tua yang sangat tinggi di sisi Allah.<sup>9</sup>

Artikel berjudul “Memahami Konsep Al-Qur'an tentang *Birrul Wālidain*: Kewajiban dan Penghormatan kepada Orang tua dalam Islam” ini memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji konsep *Birrul Wālidain* berdasarkan Al-Qur'an serta menekankan pentingnya penerapan nilai berbakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya juga sama-sama menghubungkan perintah berbakti dengan aspek tauhid, menunjukkan bahwa kedudukan orang tua sangat tinggi dalam

---

<sup>9</sup> Achmad Suhaili, “Memahami Konsep Al-Qur'an tentang *Birrul Wālidain*: Kewajiban dan Penghormatan kepada Orangtua dalam Islam”, h. 243.

ajaran Islam. Selain itu, penelitian tersebut maupun penelitian ini menyoroti aspek etika dan kesabaran dalam memperlakukan orang tua, yang menjadi bagian dari pengamalan *Birrul Wālidain*.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini, artikel ini menggunakan pendekatan tematik dengan membahas *Birrul Wālidain* secara umum dalam konteks keluarga dan praktik kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penafsiran QS. Al-Isrā' ayat [17] : 23 melalui perspektif *Tafsir Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubī. Selain itu, penelitian tersebut menelaah konsep *birrul wālidain* untuk semua kondisi orang tua, sementara penelitian ini menekankan pada aspek kesabaran khususnya dalam merawat orang tua lanjut usia. Perbedaan lainnya terletak pada sumber tafsir yang digunakan; penelitian tersebut menggabungkan penafsiran umum, sedangkan penelitian ini hanya mendalami satu tafsir yaitu tafsir al-Qurṭubī.

3. Artikel berjudul "Pengaruh Kesabaran dalam Merawat Orang Tua Lanjut Usia Berdasarkan Perspektif Islam: Tinjauan atas Tafsir al-Qurṭubī " oleh Syaiful Anwar. Diterbitkan pada tahun 2022 dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.

Artikel ini membahas konsep kesabaran dalam merawat orang tua lanjut usia, terutama dengan mengacu pada Tafsir al-Qurṭubī yang memberikan pandangan mendalam mengenai kewajiban anak dalam merawat orang tua. Artikel ini menyoroti beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menggaris bawahi pentingnya kesabaran. Artikel ini juga menganalisis tentang kewajiban anak terhadap orang tua dalam



ayat-ayat Al-Qur'an serta memberikan Pemahaman bahwa merawat orang tua adalah suatu bentuk ibadah yang mendatangkan pahala.<sup>10</sup> Artikel berjudul "Pengaruh Kesabaran dalam Merawat Orang Tua Lanjut Usia Berdasarkan Perspektif Islam: Tinjauan atas Tafsir al-Qurṭubī " karya Dr. H. Syaiful Anwar ini memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal sumber rujukan utama, yaitu Tafsir al-Qurṭubī. Keduanya sama-sama menekankan bahwa kesabaran merupakan kewajiban moral dan spiritual yang berpahala besar dalam Islam. Perbedaan penelitian ini dengan artikel tersebut terletak pada fokus kajian. Artikel tersebut membahas kesabaran dalam merawat orang tua lanjut usia secara umum, sedangkan penelitian ini menelaah konsep *birrul wālidain* dalam Al-Qur'an melalui beberapa ayat berdasarkan Tafsir al-Qurṭubī, dengan penekanan pada pemahaman berbakti kepada orang tua sebagai ajaran pokok dalam Islam.

4. Artikel berjudul "Studi Penafsiran Surat Al-Isrā' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Wālidain" oleh Rofi'atul Afifah, Rizki Dwi Oktavia, dan Aning Zainun Qoni'ah. Diterbitkan pada tahun 2020 dalam *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*.

Artikel ini membahas secara khusus nilai-nilai pendidikan *birrul wālidain* dalam QS. Al-Isrā' ayat 23–24 dengan menelaah penafsiran para mufasir. Ayat ini memuat perintah berbuat baik kepada kedua orang tua setelah perintah untuk hanya beribadah kepada Allah, sehingga menunjukkan bahwa kedudukan berbakti kepada orang tua menempati posisi yang sangat tinggi dalam ajaran

---

<sup>10</sup> Syaiful Anwar, "Pengaruh Kesabaran dalam Merawat Orang Tua Lanjut Usia Berdasarkan Perspektif Islam: Tinjauan atas Tafsir Al-Qurtubi," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 12, no. 1 (2022): h.101-120.

Islam. Dalam pembahasannya, artikel ini menekankan bahwa *birrul wālidain* bukan sekadar kewajiban fikih, melainkan mengandung ajaran akhlak terhadap kedua orang tua.<sup>11</sup>

Artikel ini menguraikan bahwa QS. Al-Isrā' 23–24 memuat beberapa poin penting. Ayat ini menegaskan larangan menyakiti orang tua dalam bentuk apa pun, bahkan dengan ucapan sekecil “ah” sekalipun. Selain itu, anak diperintahkan untuk selalu berkata dengan tutur kata yang mulia, menunjukkan sikap rendah hati (*tawāḍu'*) di hadapan keduanya, dan memanjatkan doa agar Allah melimpahkan rahmat kepada mereka sebagai balasan atas jerih payah mereka dalam membesarkan anak.

Pembahasan dalam artikel ini memiliki persamaan dengan penelitian ini. Pertama, karena sama-sama menjadikan QS. Al-Isrā' 23 sebagai salah satu ayat utama untuk mengkaji konsep *birrul wālidain*. Kedua, artikel ini menempatkan *birrul wālidain* dalam konteks pendidikan akhlak, sedangkan penelitian ini juga menekankan nilai etis dalam berbakti kepada orang tua melalui tafsir al-Qurṭubī. Keduanya sejalan dalam memandang *ihsān* yakni berbuat baik dalam ucapan, tindakan, dan doa sebagai inti dari *birrul wālidain*.

Namun, ada perbedaan yang jelas antara keduanya. Artikel dalam jurnal *Takwiluna* hanya berfokus pada QS. Al-Isrā' 23-24, sementara penelitian ini mengkaji tiga ayat sekaligus, yakni QS. Al-Baqarah[2]: 83, QS. An-Nisā'[4]: 36, dan QS. Al-Isrā'[17]: 23. Selain itu, artikel tersebut menyajikan pandangan dari beberapa mufasir untuk menonjolkan aspek pendidikan karakter, sedangkan

---

<sup>11</sup> Rofi'atul Afifah, Rizki Dwi Oktavia, dan Aning Zainun Qoni'ah, “Studi Penafsiran Surat Al-Isrā' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan *Birru al-Wālidain*,” *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 1, No. 2, (September 2020), h. 19.

penelitian ini memusatkan analisis pada penafsiran al-Qurṭubī secara mendalam. Dengan demikian, artikel ini dapat menjadi pendukung penting dalam kajian pustaka karena memperkuat pemahaman bahwa QS. Al-Isrā' 23-24 bukan hanya berbicara tentang hukum, tetapi juga mengandung pesan akhlak yang erat kaitannya dengan *birrul walidain*.

5. Buku berjudul “Berbakti kepada Ayah Bunda” karya Ahmad Isa Asyur. Diterbitkan oleh Gema Insani pada tahun 2020.

Buku ini membahas konsep kewajiban berbakti kepada orang tua dalam perspektif Al-Qur'an dan Sunnah. Penulis menekankan bahwa *Birrul Wālidain* bukan hanya sekadar kewajiban syariah, tetapi juga pondasi akhlak seorang muslim dalam membangun hubungan keluarga yang harmonis. Ahmad Isa Asyur juga menguraikan bentuk-bentuk kewajiban dalam berbakti kepada orang tua, seperti berkata dengan lembut, mendoakan, memenuhi kebutuhan orang tua, serta larangan durhaka (*'uququl wālidain*) yang termasuk dosa besar. Penulis juga menguraikan kewajiban berbakti bukan hanya kepada orang dalam agama islam saja tetapi juga kepada orang tua musyrik sekalipun harus berbakti.<sup>12</sup>

Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya yang sama-sama menekankan *birrul wālidain* sebagai nilai akhlak utama dalam Al-Qur'an dengan menyoroti kewajiban berbakti kepada orang tua sebagai perintah Allah yang utama setelah tauhid. Sedangkan perbedaannya, buku ini tidak membatasi kajian pada tafsir secara khusus, melainkan menggabungkan dalil Al-Qur'an, hadits, serta nasihat ulama secara

---

<sup>12</sup> Ahmad Isa Asyur, *Berbakti kepada Ayah Bunda*, (Jakarta: Gema Insani, 2020), h.8.

praktis sehingga bersifat lebih populer dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

6. Skripsi berjudul Konsep *Birrul Wālidain* dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir *Maqāṣidī*) oleh Rika Kurnia pada tahun 2023.

Skripsi ini membahas konsep *birrul wālidain* dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir *maqāṣidī* dengan metode tematik. Fokus kajiannya adalah melihat berbakti kepada orang tua sebagai kewajiban mutlak dan amal yang memiliki kedudukan tinggi dibandingkan dengan amal sosial lainnya. Penelitian ini menyoroti fenomena bahwa *birrul wālidain* di sebagian masyarakat hanya dipahami sebatas konsep atau norma sosial tanpa pengamalan nyata. Penulis menunjukkan adanya kesenjangan antara perintah Al-Qur'an dengan realitas modern, di mana banyak anak yang lalai bahkan memperlakukan orang tuanya dengan kasar. Kajian ini juga menegaskan pentingnya memandang *birrul wālidain* bukan hanya sebagai tuntutan budaya, tetapi sebagai perintah Allah yang harus diinternalisasi dan diwujudkan dalam sikap, ucapan, serta perhatian kepada orang tua, terutama ketika mereka memasuki usia lanjut.<sup>13</sup>

Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji konsep *birrul wālidain* dalam Al-Qur'an dan menekankan kedudukannya sebagai kewajiban utama seorang anak. Keduanya juga membahas dimensi akhlak dan menyoroti fenomena lemahnya pengamalan nilai berbakti kepada orang tua dalam kehidupan masyarakat modern.

Sedangkan perbedaannya, penelitian ini fokus pada penafsiran al-Qurṭubī dengan pendekatan tafsir klasik, sedangkan penelitian

---

<sup>13</sup> Rika Kurnia, "Konsep *Birrul Wālidain* dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir *Maqāṣidī*)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuludīn Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023, h. 4.

tersebut menggunakan pendekatan *maqāṣidī* untuk melihat tujuan syariat di balik perintah *Birrul Wālidain*. Selain itu, skripsi tersebut menitikberatkan pada kesenjangan antara pemahaman dan praktik di masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis teks tafsir untuk menggali pemahaman ulama klasik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang mendasar dan naturalistik serta tidak dapat dilakukan di laboratorium tetapi harus dilakukan di lapangan.<sup>14</sup>

Penelitian ini juga menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) yakni kegiatan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data menggunakan berbagai dokumen yang ada di perpustakaan, seperti bahan referensi, hasil penelitian ini serupa artikel sebelumnya, catatan dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.<sup>15</sup>

### **2. Sumber Data**

Penelitian ini terdapat dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini didapatkan dari Tafsir *Al-Jāmi' li*

---

<sup>14</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Prees, 2021), h.30.

<sup>15</sup> Milya Sari, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, No. 1, (2020): h. 44.

*Ahkām Al-Qurān* karya Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr al-Anshari al-Qurthubi. Sementara data sekunder dalam penelitian ini penulis dapatkan dari beberapa artikel dan buku sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data dari sumber data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi yaitu mengandalkan sumber data yang telah terdokumentasi dalam bentuk dokumen tertulis, rekaman audio, atau gambar.<sup>16</sup> Teknik dokumentasi akan mengacu pada pengumpulan data dari tafsir al-Qurṭubī, buku-buku fiqh, artikel-artikel agama, atau referensi lain yang berkaitan dengan tema berbakti kepada orang tua.

### 4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memproses dan memahami data yang telah dikumpulkan. Setelah menentukan metode penelitian yang tepat, langkah selanjutnya adalah menggunakan teknik analisis untuk mengolah informasi yang diperoleh selama penelitian.<sup>17</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis serta menganalisis data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti kitab tafsir maupun jurnal terkait.<sup>18</sup> Kemudian

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 179-181.

<sup>17</sup> Tia Aulia, “Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis dan Cara Memilihnya”

<sup>18</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 6–7.

data-data tersebut dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam sesuai fokus kajian.

## 5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Tafsir Maudhu'i (tematik) yang di gagas oleh Al-Farmāwī (w.2017 M) yaitu dengan mencari ayat-ayat yang memiliki kesamaan tema yakni mengenai kesabaran.

Terdapat langkah-langkah yang dilakukan menggunakan metode ini yang telah dirumuskan oleh Al-Farmawi dalam kitabnya *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al mauḍū'i*, yakni berupa:

- a. Menentukan masalah yang akan dikaji atau diteliti.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki keterkaitan/tema yang sama dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun ayat-ayat yang sudah terkumpul.
- d. Memahami korelasi antara ayat atau surah satu dengan yang lainnya.
- e. Menyusun pembahasannya secara jelas dan terstruktur.
- f. Memasukkan hadis-hadis yang relevan sebagai penunjang pembahasan.
- g. Menelaah ayat-ayat yang memiliki kesamaan tema yang dibahas, kemudian di teliti lagi terkait 'am dan khas, mutlaq dan muqayyād, atau jika ada ayat-ayat yang bertentangan, sehingga menemukan titik tengah dalam permasalahan yang dibahas.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> 'Abdu al-Hayy Al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'i*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51.

## G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan dalam penelitian ini merujuk kepada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi tahun 2021 Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.<sup>20</sup> Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

*Bab pertama*, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, pendekatan penelitian dan sistematika penulisan.

*Bab kedua*, membahas landasan teori yang menjadi dasar penelitian. Pada sub-bab A dijelaskan mengenai konsep *birrul wālidain* dalam Islam, meliputi definisi *birrul wālidain*, pandangan Islam tentang berbakti kepada orang tua, nilai-nilai yang terkandung, keutamaannya, serta bentuk-bentuk *birrul wālidain*. Selanjutnya, pada sub-bab B dipaparkan identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *birrul wālidain*, dan sub-bab C yang memaparkan tentang fenomena pengabaian terhadap orang tua sehingga dapat memberikan pijakan yang jelas bagi analisis penelitian ini.

*Bab ketiga*, berisi tentang biografi dari mufassir yakni al-Qurṭubī, yang mencakup Riwayat hidup, perjalanan intelektual, guru dan murid serta karya-karya al-Qurṭubī. Bagian selanjutnya dipaparkan tentang gambaran umum dari kitab tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* yang disusun berdasarkan identifikasi fisiologis, metodologis, dan ideologis nya.

---

<sup>20</sup> Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi* (Jakarta: IIQ, 2021)



*Bab keempat*, berisi penafsiran al-Qurṭubī terhadap ayat-ayat tentang *birrul wālidayn* yang dibatasi pada 3 ayat, yaitu QS. Al-Baqarah [2]: 83, QS. An-Nisā' [4]: 36, dan QS. Al-Isrā' ayat [17] : 23 dalam penafsiran tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubī serta relevansi penafsiran al-Qurṭubī terhadap problem berbakti kepada orang tua di masa kini.

*Bab kelima*, merupakan bab terakhir yang berisi penutup dari penelitian ini. Didalamnya terdapat Kesimpulan serta saran bagi penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

Setelah memaparkan hasil penelitian beserta pembahasan pada bab sebelumnya, selanjutnya bagian ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan dirumuskan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dikaji, sedangkan saran diberikan sebagai masukan yang diharapkan bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, serta merujuk pada rumusan masalah yang dipaparkan pada Bab I, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berhasil memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Konsep *birrul wālidain* dalam Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia, bahkan disejajarkan dengan perintah tauhid. Dalam surah yang penulis fokuskan dalam penelitian ini yakni QS. Al-Baqarah [2]: 83, QS. An-Nisā' [4]: 36, dan QS. Al-Isrā' [17]: 23, Allah memerintahkan berbuat baik kepada kedua orang tua sebagai kewajiban yang mengikuti perintah untuk beribadah hanya kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa *birrul walidain* bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi.
2. Penafsiran al-Qurṭubī dalam *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* menjelaskan bahwa *birrul wālidain* mencakup berbagai bentuk kebaikan, baik melalui ucapan yang lembut, penghormatan lahir dan batin, pemberian materi, maupun doa yang tulus. Perintah ini berlaku kepada kedua orang tua tanpa memandang kondisi mereka, selama tidak bertentangan dengan syariat.

3. Ayat-ayat *birrul wālidain* dalam penafsiran al-Qurṭubī menegaskan larangan berkata kasar kepada orang tua, kewajiban berkata dengan tutur kata yang mulia, serta anjuran untuk selalu memohonkan rahmat bagi keduanya. Penafsiran ini relevan dengan kondisi keluarga pada masa kini, di mana sebagian anak kerap merasa terbebani dengan tanggung jawab mengurus orang tua yang sudah lanjut usia. Dalam pandangan Islam sebagaimana dijelaskan al-Qurṭubī, mengurus dan merawat orang tua hendaknya dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang, sebagai bentuk nyata dari ketaatan dan pengabdian kepada Allah. Secara spiritual, hal tersebut menjadi jalan meraih keridaan Allah dan pahala besar di akhirat. Secara sosial, ia menguatkan ikatan keluarga, mendorong terciptanya saling menghormati, serta memupuk kepedulian antaranggota keluarga. Nilai-nilai ini sangat dibutuhkan di tengah perubahan zaman yang sering membuat hubungan keluarga menjadi renggang.

## B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Umat islam hendaknya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam mengamalkan nilai-nilai di dalamnya secara konsisten dalam menghadapi kehidupan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian tentang penerapan *birrul wālidain* dalam konteks perubahan sosial dan budaya masa kini. Dengan dukungan teori, metode ilmiah, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, kajian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai nilai berbakti kepada orang

tua dalam islam beserta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dan spiritual umat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Asfahani, A. (2009). *Mu'jam Mufradat Alfazh al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Baghawi, A. (1997). *Ma'alim al-Tanzil*. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi.
- Al-Ghazali, A. (2005). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Maraghi, A. (1993). *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qurthubi, M. (2006). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.
- Al-Raghib, A. (2012). *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- Al-Sabuni, M. (2001). *Shafwat al-Tafasir*. Beirut: Dar al-Qur'an al-Karim.
- Al-Tabari, M. (2001). *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Ay al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Zamakhshari, M. (1998). *Al-Kasysyaf 'an Haqa'iq Ghawamid al-Tanzil*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari'ah & Manhaj*. Jakarta: Gema Insani.
- An-Nawawi, Y. (2002). *Riyadh al-Salihin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- As-Sa'di, A. (2000). *Taisir al-Karim al-Rahman*. Riyadh: Maktabah al-Rushd.
- As-Suyuthi, J. (2003). *Al-Durr al-Mantsur fi al-Tafsir bi al-Ma'thur*. Beirut: Dar al-Fikr.

- Az-Zarnuji, B. (1995). *Ta'lim al-Muta'allim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Az-Zuhaili, W. (1998). *Usul al-Fiqh al-Islami*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Basyir, A. (2010). *Hukum Keluarga Islam*. Jakarta: Kencana.
- Dahlan, A. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, A. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hamka. (1982). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibn Katsir, I. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Riyadh: Dar Tayyibah.
- Idris, M. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Madjid, N. (1995). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Marzuki. (2013). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.



Nawawi, H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### **Skripsi/Tesis**

Datul Nur Noviana, R. (2023). Konsep Birr Al-Wālidain Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga. *Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo*.

Fauziyah Inayati, F. (2020). Birrul Walidain dalam Perspektif Al-Qur'an dan Realisasinya di Era Milenial. *Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang*.

Hasnijar, L. (2017). Konsep Birrul Walidain dalam Al-Qur'an Surat As-Shaffat Ayat 102-107. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh*.

Kurnia, R. (2023). Konsep Birrul Wālidain dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Maqāsidī). *Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto*.

Nur Halimah, S. (2024). Konsep Nusyuz dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jami' li Ahkam Qur'an dan Al-Azhar). *Skripsi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri, Curup*.

Octianti, D. (2020). Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam Surat Al-Isra' Ayat 23-24 dan Cara Merealisasikannya pada Era Milenial. *Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu*.

Rafiq bin Shaari, I. (2017). Konsep Pembinaan Birrul Walidain dalam Al-Qur'an. *Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh*.



## PERPUSTAKAAN

### INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703  
Email : [iiq@iiq.ac.id](mailto:iiq@iiq.ac.id) Website : [www.iiq.ac.id](http://www.iiq.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 126/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari

Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211785	
Nama Lengkap	Sayyidannur Nafisa Hariandja	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	<b>BIRRUL WĀLIDAIN DALAM AL-QUR'AN</b> (Studi Tafsir Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qurān Karya Imam al-Qurtubī [W. 671 H])	
Dosen Pembimbing	Ulin Nuha, M.Ag.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1: 7 %	Tanggal Cek 1: 19 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 19 Agustus 2025  
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari

## 126. Sayyidannur Nafisa Hariandja-IAT

## ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

repository.iiq.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

2%

3

journal.uinsgd.ac.id

Internet Source

1%

4

ejurnal.iq.ac.id

Internet Source

1%

5

fudelahmed12.blogspot.com

Internet Source

1%

6

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

1%

7

ejournal.idia.ac.id

Internet Source

1%

8

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches

&lt; 1%

Exclude bibliography On

## BIOGRAFI PENULIS



Sayyidannur Nafisa Hariandja adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Banjarmasin pada tanggal 27 Mei 2002 dari pasangan (Alm) bapak Araden Hariandja dan ibu Nur Asiah Lubis. Penulis adalah anak keempat dari lima bersaudara. Penulis menempuh jenjang Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Qurrata A'yun, Bandar Lampung, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Bina Insan Kamil, Depok. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Ma'had Rahmadiyah Al-Islamy, Bogor. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan strata satu pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta sejak tahun 2021.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih atas terselesaikannya tugas Akhir Skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Kontak Penulis :

[nafisahariandja@gmail.com](mailto:nafisahariandja@gmail.com)